

## Menanamkan Nilai Kepedulian Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan melalui Budaya Memilah Sampah bagi Anak Paud di Banten

Santi Riana Dewi\*<sup>1</sup>, Martina Rahmawati Masitoh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya, Indonesia  
\*e-mail: [santirianadewi@yahoo.co.id](mailto:santirianadewi@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [martina.r.masitoh@gmail.com](mailto:martina.r.masitoh@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Permasalahan sampah masih perlu perhatian dengan serius, karena penanganan masalah sampah belum maksimal. Sampah dapat memberikan nilai-nilai ekonomi jika diolah menjadi barang yang lebih berguna. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah *sharing session* berbagi pengetahuan mengenai pemilahan sampah di untuk siswa PAUD. Kegiatan diikuti oleh para guru, orang tua siswa, siswa, dosen dan mahasiswa. Adapun yang terlibat dalam pelaksanaannya juga terdapat mitra dari perusahaan. Menumbuhkan budaya gemar memilah sampah dapat dimulai dengan memilah sampah di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Diperlukan penanaman nilai kepedulian untuk menjadikan kemampuan memilah sampah adalah budaya yang harus ada sejak anak berusia dini khususnya anak PAUD di Banten. Sampah-sampah yang telah dipilah akan memudahkan untuk memilih sampah mana yang dapat digunakan ulang, menjadi benda dengan fungsi lain atau akan dijadikan pupuk. Pemilahan sampah organik dan anorganik, meliputi sampah sisa makanan dan minuman, sampah kertas, sampah bekas makanan dan minuman, dan juga sampah yang lainnya. Dengan adanya budaya memilah sampah akan menjadikan lingkungan lebih bersih, lebih sehat, lebih indah, dan dapat menambah nilai ekonomi dari sampah. Dampak dari pelaksanaan pengabdian adalah siswa PAUD mampu untuk memilah sampah dan menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan dengan baik.

**Kata kunci:** Kebersihan, Kesehatan, Memilah Sampah

### Abstract

The waste problem still needs serious attention, because the handling of the waste problem has not been maximized. Waste can provide economic value if processed into more useful items. The activities carried out in this community service are *sharing sessions* to share knowledge about waste sorting for PAUD students. The activity was attended by teachers, parents of students, students, lecturers and students. Those involved in its implementation also include partners from companies. Cultivating a culture of sorting waste can be started by sorting waste in the home environment and school environment. It is necessary to instill a value of concern to make the ability to sort waste a culture that must exist since early childhood, especially PAUD children in Banten. Waste that has been sorted will make it easier to choose which waste can be reused, become objects with other functions or will be used as fertilizer. Sorting organic and inorganic waste, including leftover food and drink waste, paper waste, used food and drink waste, and also other waste. With the culture of sorting waste, the environment will be cleaner, healthier, more beautiful, and can increase the economic value of waste. The impact of implementing community service is that PAUD students are able to sort waste and maintain environmental health and cleanliness properly.

**Keywords:** Cleanliness, Health, Sorting Waste

## 1. PENDAHULUAN

Pada saat ini masalah sampah masih menjadi masalah penting yang harus diselesaikan baik di kota maupun di daerah di Indonesia tak terkecuali di provinsi Banten. Sampah-sampah yang menggunung di tempat pembuangan sampah belum dapat diatasi oleh pemerintah daerah. Masih banyak terlihat sampah-sampah yang berserakan di jalanan, masih banyak yang membuang sampah di sungai, dan sampah-sampah ini belum dipilah. Pentingnya memilah sampah belum dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Tujuan dari pengabdian adalah menjadikan budaya memilah sampah sejak usia dini yaitu mulai dari siswa PAUD. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan kegiatan *sharing session* mengenai pentingnya memilah dan mengolah sampah. Selanjutnya dilakukan pembagian tempat sampah untuk sampah organik dan anorganik oleh mitra pengabdian, sehingga anak PAUD langsung dapat mempraktekan memilah sampah,

bagaimana menjadikan sampah untuk barang *reuse* dan *recycle*, pengabdian dilaksanakan di PAUD Nurrohman. Kegiatan pengabdian diikuti oleh siswa PAUD, orang tua siswa, para guru, dosen, mahasiswa dan mitra dari PT Nufarm Indonesia. Rumusan masalah adalah apakah kegiatan *sharing session* mengenai pemilahan sampah, penggunaan ulang sampah dan daur ulang sampah dapat menumbuhkan budaya gemar memilah sampah untuk membantu mengatasi permasalahan sampah sehingga tertanam nilai-nilai kesadaran pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sejak usia dini khususnya siswa PAUD di Banten?

Masih banyaknya permasalahan sampah dan pentingnya pemilahan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan menjadi tanggung jawab anak-anak. Artinya penanaman nilai kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan harus ditanamkan sejak dini. Hal ditunjukkan dengan adanya hasil pengabdian dan penelitian terdahulu berikut ini. Kebersihan lingkungan menjadi tanggung jawab bersama termasuk anak-anak seperti anak yang masih di Taman Kanak-kanak (TK). Perlu diberikan pemahaman dan pembiasaan sejak dini sehingga dapat menjadi pribadi yang dapat menjaga kebersihan lingkungan mulai dari membangun kebiasaan (Apriyani et al., 2020). Selanjutnya disampaikan bahwa sampah merupakan permasalahan yang sudah menjadi isu lingkungan secara global. Masalah yang timbul di setiap wilayah bisa beragam baik itu tentang adanya penimbunan sampah organik atau pun non organik. Salah satu solusi untuk permasalahan sampah ini adalah adanya kegiatan pengolahan sampah. Pengolahan sampah merupakan bagian dari penanganan sampah dengan maksud mengurangi jumlah sampah, disamping memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri bahan daur ulang, produk lain dan energi (Purwanto & Sangaji, 2022). Pentingnya memperhatikan tentang pengelolaan, dan pemilahan sampah menjadi langkah awal yang harus dilakukan untuk mempermudah pengelolaan sampah dan mengurangi jumlah sampah. Temuan lain menyampaikan bahwa salah satu solusi untuk pemanfaat sampah organik adalah pembuatan pupuk kompos. Maka dengan adanya pemilahan sampah akan dapat lebih mudah untuk merencanakan *reuse* dan *recycle* dari sampah yang masih dapat digunakan menjadi produk yang lebih berguna. Dari jumlah penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan daya konsumtif di masyarakat meningkat pula, yang mengakibatkan peningkatan jumlah sampah rumah tangga yang dihasilkan meliputi sampah organik dan non-organik. Berbagai upaya sudah banyak diselenggarakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, salah satunya yaitu pembuatan pupuk kompos berbahan dasar sampah rumah tangga (Aristoteles et al., 2021).

Sampah yang diolah dengan baik dan cerdas dapat memberikan nilai ekonomi untuk menambah penghasilan dan kesejahteraan. Artinya bahwa tak selama sampah akan berakhir di TPA, tetapi sampah masih ada yang dapat direuse dan direcycle tentunya dengan diawali membudayakan pemilahan sampah. Hal ini disampaikan oleh Rosdiana & Wibowo (2021) masyarakat dapat lebih pintar dalam mengelola sampah, masyarakat lebih terampil dalam manajemen sampah, dan masyarakat dapat melakukan inovasi terhadap limbah anorganik melalui transformasi sampah kertas dan plastik untuk dijadikan karya seni yang mampu menambah nilai ekonomi. Pada pengabdian yang lain ditemukan bahwa sistem pengelolaan sampah padat rumah tangga saat ini meliputi sumber, pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pemrosesan akhir. Proses yang dapat berpengaruh pada sistem pengelolaan sampah adalah proses daur ulang. Proses daur ulang belum dilakukan secara maksimal karena dari setiap rumah tangga, sampah kemudian dikumpulkan dengan cara digabungkan tanpa memikirkan komponennya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya proses pemisahan sampah berdasarkan komposisinya dapat berpengaruh pada lingkungan karena proses pengelolaan dan pengolahan tidak dilakukan sebagai mana semestinya (Adicita & Afifah, 2022). Berdasarkan hal ini maka dapat menunjukkan bahwa pentingnya langkah awal melakukan pemilahan sampah, sebelum melakukan pengolahan sampah. Kesadaran masyarakat untuk memilah serta mengelola sampah perlu ditingkatkan untuk mendapatkan lingkungan yang bersih dan sehat. Keadaan lingkungan yang belum bersih dan sehat dapat menumbuhkan penyakit di masyarakat. Sosialisasi tentang pentingnya membuang sampah dan mengumpulkan sampah pada tempatnya, pemilahan sampah organik dan anorganik. Selain memberikan bantuan tempat sampah untuk masyarakat, sekolah, dan kelurahan untuk membantu kebutuhan jumlah tempat sampah untuk pengumpulan sampah dan memberikan kesadaran pentingnya memilah sampah (Dewi et al.,

2023). Data menunjukkan pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan. Regulasi tentang sampah masih lemah dan belum mampu mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi mengenai pengelolaan sampah, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal masyarakat, pengelolaan sampah yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia adalah composting, daur ulang dan bank sampah (Sholihah & Hariyanto, 2020). Selanjutnya pengelolaan sampah dapat dibantu dengan keberadaan bank sampah. Dikarenakan penambahan jumlah sampah setiap saat terus meningkat, ini berhubungan dengan peningkatan jumlah penduduk, terjadinya perbedaan cara konsumsi, dan budaya hidup di Masyarakat. Permasalahan sekarang meliputi bertambahnya volume penimbunan sampah, jenis sampah yang dibuang, serta keanekaragaman karakter dari sampah (Kahfi, 2017). Mengenai pemilahan sampah telah didukung oleh undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah kota mencakup upaya pengurangan sampah dan penanganan sampah sejak dari sumber timbulannya, salah satu upaya yang dapat dilakukan pada level rumah tangga adalah pemilahan sampah. Konsep pemilahan sampah yang diatur dalam Undang-undang tersebut juga berkaitan dengan hak warga negara yang diatur dalam UUD 1945 Pasal 28H Ayat 1 (Ambina, 2019). Pada tahun 2020, Indonesia menempati peringkat ke-lima negara penghasil sampah terbesar di dunia setelah Brasil, India, Amerika dan Tiongkok. Pengelolaan sampah yang kurang baik dengan membiarkan menumpuk tanpa adanya penanganan yang tepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan yaitu kesehatan (Hisamuddin et al., 2023).

Berdasarkan hal-hal tersebut maka dilakukanlah pengabdian di PAUD agar penanaman nilai kesadaran akan kebersihan dan kesehatan lingkungan dapat ditanamkan sejak anak usia dini, sehingga nantinya dapat membentuk budaya pemilahan sampah dari lingkungan sekolah. Hal ini sangat penting agar dapat melakukan *reduce*, *reuse* dan *recycle* sampah organik dan anorganik. Pengabdian yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan *sharing session* dengan tema menanamkan nilai kepedulian kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui terbentuknya budaya memilah sampah bagi murid PAUD. Dan memberikan hibah dari perusahaan sebagai mitra, berupa tong sampah yang telah dibuat dengan berbagai warna fungsi agar dapat dilakukan pemilahan sampah dengan mudah dan menyenangkan oleh murid PAUD.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan pada tahun akademik 2024, bertempat di PAUD Nurrohman. Kegiatan dimulai dengan melakukan identifikasi masalah di sekitar lingkungan sekolah. Masalah yang ditemukan adalah belum tumbuh budaya memilah sampah, sehingga belum maksimal dalam *reduce*, *reuse* dan *recycle* sampah di sekitar sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal ini mengakibatkan secara langsung kurangnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kemudian merumuskan masalah yaitu apakah melalui pengabdian dengan melakukan sosialisasi dan berbagi pengetahuan mengenai pemilahan sampah dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dan dapat menumbuhkan budaya gemar memilah sampah? Selanjutnya meminta izin kepada pihak PAUD untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan berbagi pengetahuan mengenai pemilahan sampah, *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Bersamaan dengan hal tersebut dilakukan juga pendekatan kepada mitra yang lain yaitu dari perusahaan. Perusahaan akan membantu dalam program penyediaan tempat untuk pemilahan sampah. Upaya ini dilakukan agar siswa dapat langsung melakukan praktek pemilahan sampah untuk menumbuhkan budaya gemar memilah sampah. Perusahaan memberikan bantuan tempat sampah untuk sampah kertas, sampah daun, sampah bekas makanan dan minuman, serta sampah sisa makan. Setelah mendapatkan izin dari pihak PAUD maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan *Sharing Session* berbagi pengetahuan mengenai pemilahan sampah.

Pada kegiatan tersebut disediakan peralatan dan perlengkapan untuk kegiatan *Sharing Session*, tempat kegiatan, konsumsi, berkas berupa *fotocopy power point* materi, *sound system*, dokumentasi dan lain-lainnya. Kegiatan diikuti oleh guru, orang tua siswa, siswa PAUD, dosen dan mahasiswa yang berjumlah 25 orang. Kegiatan sosialisasi dan berbagi pengetahuan mengenai

pemilahan sampah dilakukan melalui ceramah, yaitu pemaparan materi oleh dosen. Setelah pemaparan materi dilakukan sesi tanya jawab dan *sharing session* bersama guru dan orang tua siswa. Dalam pemaparan juga diberikan ilustrasi gambar-gambar dari kegiatan pemilahan sampah, selain itu juga disampaikan mengenai *reduce, reuse dan recycle*. Adapun pada kegiatan praktek pemilahan sampah diikuti oleh guru, siswa PAUD dan dari mitra perusahaan PT NI. Pada kegiatan ini siswa diajarkan mengenai penelompokan jenis sampah dan membuangnya ke tempat sampah yang telah ditentukan. Terdapat berbagai warna tempat sampah disesuaikan antara tong sampah dan sampah yang telah ditentukan untuk dimasukkan.

Peserta kegiatan sosialisasi dan *Sharing Session* berbagi pengetahuan mengenai pemilahan sampah mengikuti kegiatan dengan sangat antusias, dengan adanya tanya jawab dan berbagi pengalaman mengenai pemilahan sampah, *reduce, reuse dan recycle* sampah. Pihak sekolah juga sudah memulai *re-use* sampah kertas misalnya dapat dibuat bunga-bunga dan daun kertas, kemudian juga membuat hiasan dari bekas minuman dan bekas plastik makanan. Pemilahan sampai memang selama ini belum dilaksanakan secara seksama. Pembuangan sampah masih dilakukan dengan mencampur semua aneka sampah dalam satu tempat sampah. Sehingga dengan program ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan bersemangat untuk memilah sampah dan menjadikan memilah sampah adalah sebuah budaya di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Setelah selesai kegiatan selanjutnya dilakukan pendataan serta pengamatan akan ada tidaknya perubahan terhadap cara pembuangan sampah setelah mengikuti *Sharing Session* mengenai pemilahan sampah. Selanjutnya dilakukan evaluasi dan pelaporan kegiatan. Pada tahap evaluasi dilakukan wawancara terhadap pihak PAUD untuk mengetahui perubahan berhubungan dengan pelaksanaan pemilahan sampah yang dilakukan oleh siswa PAUD di lingkungan sekolah dan di lingkungan tempat tinggal mereka.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan *Sharing Session* pada Pengabdian Kepada Masyarakat.

No.	Rencana Kegiatan	Peran		
		Dosen	Guru	Orang Tua
1	Identifikasi masalah	Melakukan indentifikasi masalah di PAUD.	Membantu indentifikasi masalah di PAUD.	Berpartisipasi dalam indentifikasi masalah di PAUD.
	Identifikasi peserta	Pendataan peserta dan kelengkapan program.	Pendataan orang tua dan siswa yang akan menjadi peserta program.	Membantu proses pendataan dengan memberikan data.
	Materi, barang dan peralatan	Memberikan materi, menyiapkan peralatan dan kebutuhan acara.	Membantu persiapan materi, peralatan, kebutuhan dan tempat acara.	Membantu persiapan peralatan, kebutuhan, tempat acara dan partisipasi.
2	Pelaksanaan sosialisasi dan <i>sharing session</i> pada sesi penyampaian materi Sesi tanya jawab	Memberikan materi sesuai dengan tema, dibantu mahasiswa untuk dokumentasi. Memberikan waktu pada peserta untuk bertanya serta memberikan jawaban atas pertanyaa.	Membantu untuk kelancaran dan partisipasi kehadiran dan aktif saat acara. Berperan aktif dan menjawab pertanyann, serta berbagi pengalaman.	Berperan aktif dan hadir saat acara bersama siswa. Berperan aktif dengan memberikan pertanyaan dan berbagi pengalaman.
	Sesi tukar pengalaman	Berbagi pengalaman secara langsung dan tidak langsung atas tema program.	Berbagi pengalaman selama mendidik pada hal yang berhubungan dengan tema program.	Berpartisipasi dan berbagi pengalaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tema program.
3	Pemberian hibah tong sampah	Bersama dengan mitra perusahaan membagikan hibah	Menerima hibah tong sampah dari mitra	Menerima dan berperan aktif mendorong siswa

	Praktek memilah sampah	tong sampah untuk pemilahan sampah. Bersama dengan mitra memberikan arahan dan cara melakukan pemilahan sampah serta memberikan informasi mengenai Lembaga Bank Sampah	untuk memilah sampah. Membantu mengarahkan siswa dalam cara melakukan pemilahan sampah, dan pengarahan untuk mengadakan Bank Sampah.	untuk gemar memilah sampah. Berperan aktif serta mendorong siswa untuk melakukan pemilahan sampah, mengikuti pengadaan Bank Sampah.
4	Evaluasi	Melakukan penilaian kesuksesan program, umpan balik dan rencana selanjutnya.	Melakukan penilaian kesuksesan, umpan balik dan kerja sama selanjutnya.	Memberikan masukan dan tanggapan mengenai program, serta rencana program selanjutnya.
5	Pelaporan	Membuat laporan kegiatan, mempersiapkan publikasi.	Memberikan data yang diperlukan untuk laporan dan publikasi.	Memberikan data yang diperlukan untuk laporan dan publikasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat pada program sosialisasi dan *sharing session* telah dilaksanakan di PAUD Nurrohman kota Serang provinsi Banten, pada tahun 2024. Program Sosialisasi dan *sharing session* diikuti oleh guru, orang tua murid, anak PAUD, dosen, mahasiswa dan mitra dari industri, akan dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan *Sharing Session* dengan Tema tema Menanamkan Nilai Kepedulian Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan; Budaya Memilah Sampah Bagi Anak PAUD di Banten.

No.	Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	Pelaksanaan <i>sharing session</i> pada sesi penyampaian materi	Peserta memiliki gambaran, pengetahuan, kemampuan mengimplentasikan, serta kemampuan untuk menanamkan nilai kepedulian kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui terbentuknya budaya memilah sampah bagi murid PAUD.
2	Pelaksanaan sesi tanya jawab	Peserta mendapatkan pengetahuan, jawaban, keterangan yang benar mengenai pemilahan sampah dan mampu untuk menanamkan nilai kepedulian kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui terbentuknya budaya memilah sampah bagi murid PAUD.
3	Sesi berbagi pengalaman	Peserta mendapatkan pengetahuan, jawaban, dan kemampuan untuk menanamkan nilai kepedulian kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui terbentuknya budaya memilah sampah bagi murid PAUD.
4	Pemberian hibah tong sampah	PAUD mendapatkan hibah tong sampah dengan berbagai warna dan fungsinya disesuaikan dengan jenis sampah. Sehingga murid mampu mempraktikan pemilahan sampah.

### 3.1. Dokumentasi *Sharing Session*

Berikut ini merupakan gambar dokumentasi kegiatan dengan tema menanamkan nilai kepedulian kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui terbentuknya budaya memilah sampah bagi murid PAUD.



Gambar 1. Pelaksanaan Pemberian Materi Mengenai Menanamkan Nilai Kepedulian Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Melalui Terbentuknya Budaya Memilah Sampah.

Pada gambar ini menunjukkan pelaksanaan pemberian materi oleh naras sumber yaitu dosen. Adapun materi yang diberikan adalah mengenai pemilahan sampah, *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Dengan memberikan materi tersebut diharapkan para peserta dapat mengetahui cara pemilahan sampah, *reduce*, *reuse* dan sampah dengan benar. Sehingga dapat meminimalisir jumlah sampah yang akan sampai ke TPA. Hal ini disebabkan peserta dapat mendaur ulang dan menggunakan ulang sampah yang ada di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat. Selain itu peserta juga dapat melihat contoh dan hasil dari pemilahan, *reduce*, *reuse* maupun *recycle* dari sampah.



Gambar 2. Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman dalam Kegiatan Pemilahan Sampah.

Pada gambar ini menunjukkan suasana saat tanya jawab dan berbagi pengalaman mengenai pemilahan dan pengolahan sampah. Peserta sangat antusias memperhatikan dan berbagi pengalaman. Semangat bertanya agar lebih tahu mengenai kegunaan pemilahan sampah dan bagaimana mendaur ulang sampah, dan penggunaan sampah untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan masih dapat digunakan. Misal membuat bunga dari sampah kertas, membuat tempat tissue dari sampah plastik, membuat kerajinan tangan dari bekas plastik atau bungkus makanan dan minuman. Serta berbagi masalah yang berhubungan dengan pemilahan sampah serta menemukan Solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu solusinya adalah membentuk bank sampah dengan bekerja sama dengan pengelolaan bank sampah.

Gambar berikutnya menunjukkan antusiasme dari murid PAUD untuk mempraktikkan pemilahan dan pembuangan sampah yang benar sesuai dengan kegunaan dari masing-masing tong sampah yang ada. Misal tong sampah warna biru untuk sampah kertas, tong sampah warna hijau untuk sampah daun atau sisa makanan, sedangkan tong sampah warna ungu untuk sampah plastic. Setiap tong sampah diberi tutup agar terhindari pengaruh cuaca seperti panas ataupun hujan. Sehingga murid dapat dengan mudah memahami pentingnya dan kegunaan dari memilah sampah. Diharapkan murid nantinya dapat melakukan dan menumbuhkan budaya memilah

sampah tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat di manapun berada. Dengan tumbuhnya budaya memilah sampah maka akan lebih mudah untuk mencapai kebersihan dan kesehatan lingkungan. Sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan, siswa belum melakukan pemilahan sampah, karena masih terbatasnya pengetahuan dan sarana yang ada di PAUD. Setelah adanya kegiatan *sharing session*, siswa menjadi paham akan pentingnya pemilahan sampah. Dan setelah adanya bantuan tong sampah untuk pemilahan sampah, maka siswa dapat melakukan pemilahan sampah. Selanjutnya siswa PAUD mampu memiliki budaya memilah sampah dan memiliki kesadaran akan pentingnya memilah sampah dan menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.



Gambar 3. Mengimplementasi Pemilahan Sampah Bagi Murid PAUD.



Gambar 4. Serah Terima Hibah Tong Sampah dari PT NI.

Gambar berikut ini menunjukkan kegiatan serah terima tong sampah dari PT NI untuk memberikan fasilitas agar pemilahan sampah dapat dilaksanakan dengan baik di lingkungan sekolah PAUD. Murid merasa senang dengan tong sampah yang warna-warni menambah semangat untuk melakukan pemilahan sampah. Sampah yang telah dipilah nantinya akan dikumpulkan ke bank sampah untuk diolah lebih lanjut. Adapun sampah yang masih bisa di-*reuse* maka dapat digunakan untuk membuat aneka kerajinan tangan dari barang bekas atau sampah yang dapat didaur ulang. Dan sampah ini jika diolah dengan baik dan sungguh-sungguh maka dapat memberikan nilai tabah ekonomi. Misal sampah dedaunan dan sisa makanan biasa disebut dengan sampah organik dapat dibuat pupuk kompos, Adapun sampah plastik dan kertas dapat digunakan untuk membuat aneka produk seperti mainan dan kerajinan tangan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan *sharing session* pada program pengabdian dengan tema menanamkan nilai kepedulian kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui terbentuknya budaya memilah sampah bagi murid PAUD dapat membantu siswa agar memahami pentingnya nilai kepedulian atas kebersihan dan kesehatan lingkungan sejak usia dini terutama siswa PAUD. Pemilahan sampah menjadi langkah awal untuk mengurangi limbah sampah dan membantu upaya untuk

menggunakan ulang sampah menjadi produk yang lebih berguna dan menghasikan produk baru. Hal ini dapat terjadi dengan adanya peran serta kerja sama antara perguruan tinggi, guru, orang tua murid serta peran industri untuk membantu pemenuhan akan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang terbentuknya budaya gemar memilah sampah. Pada saat ini setelah kegiatan *sharing session*, menunjukkan pengaruh dengan nyata kemampuan siswa untuk memilah sampah dan juga mengetahui cara untuk *reduce*, *reuse*, dan *recycle* sampah. Dengan adanya bantuan tong sampah yang aneka warna dan menyediakan beberapa tong sampah sesuai dengan kebutuhan, sangat membantu siswa PAUD untuk melakukan praktik pemilahan sampah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Serang Raya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya, segenap guru dan siswa PAUD Arrohman, dan PT Nufarm Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adicita, Y., & Afifah, A. S. (2022). Analisis sistem pemilihan dan daur ulang sampah rumah tangga di daerah perkotaan menggunakan pendekatan life cycle assessment (LCA). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 406–413.
- Ambina, D. G. (2019). TINJAUAN PEMILAHAN SAMPAH MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH. *Bina Hukum Lingkungan*, 3(2), 171–185.
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50.
- Aristoteles, A., Miswar, D., Hutauruk, G. A., Wulandari, N. A., Prayoga, A., Bernando, A. H., & Yasami, I. E. (2021). Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/buguh.v1n1.64>
- Dewi, S. R., Azi Nugraha, F., & Nasution, H. (2023). Peningkatan kesadaran kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup melalui gerakan disiplin pemilahan sampah organik dan non organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 695–701.
- Hisamuddin, N., Hakim, M. F., Nuraini, R., & Rizky, M. D. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Sosialisasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah di Desa Mengok, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 138–143.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. *Jurisprudentie*, 4(1), 12–25.
- Purwanto, P., & Sangaji, R. (2022). PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA MENJADI PUPUK ORGANIK DAN PAVING BLOCK DI KECAMATAN DEMAK. *Jurnal Universal Technic*, 1(1), 17–24.
- Rosdiana, A., & Wibowo, P. A. (2021). Program Pendampingan Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Pengurangan Polusi Lingkungan Melalui Transformasi untuk Nilai Tambah Ekonomi. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(2), 95–100.
- Sholihah, K. K. A., & Hariyanto, B. (2020). Kajian tentang pengelolaan sampah di Indonesia. *Swara Bhumi*, 3(03), 1–9.